

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengungkapan merupakan suatu hal yang ingin diinformasikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* atas apa yang telah dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu hal yang membuat perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, di mana perusahaan menuangkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan yang nantinya disajikan untuk pihak *stakeholder* perusahaan. Pihak yang membuat laporan tahunan tersebut adalah pihak internal, yaitu manajemen perusahaan. Laporan Tahunan merupakan media informasi bagi para *stakeholder* untuk mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan maupun aktivitas suatu perusahaan yang ditujukan kepada *stakeholder* perusahaan, yakni pihak eksternal perusahaan yang akan mengambil keputusan atas informasi keuangan dan kinerja yang telah disajikan oleh pihak internal perusahaan, termasuk di dalamnya informasi CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Pada saat ini, CSR merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan dan diterapkan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR akan menginformasikan aktivitas tersebut dalam laporan kegiatan CSR, yang merupakan bagian dari laporan tahunan perusahaan. Kegiatan-kegiatan CSR yang sering dilakukan oleh perusahaan, meliputi: penelitian dan pengembangan, reboisasi, daur ulang,

rehabilitasi sarana perhubungan, dan pembangunan fasilitas umum untuk masyarakat di sekitar perusahaan.

Di Indonesia, peraturan pemerintah yang mensyaratkan adanya pengungkapan CSR yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat 2 bagian c berisi bahwa perusahaan wajib untuk menyampaikan laporan keuangan, melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut kepada pihak *stakeholder*. Sedangkan pada pasal 74 ayat 1 berisi tentang perseroan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Alasan perusahaan melakukan CSR adalah karena perusahaan harus patuh pada pemerintah dalam rangka mendukung peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat dan negara. Alasan lainnya adalah karena perusahaan harus meminimalkan risiko pengelolaan usaha agar tercipta keberlangsungan usaha dengan mewujudkan adanya rasa memiliki dari masyarakat dan lingkungan terhadap keberadaan perusahaan. Di samping itu, adanya informasi aktivitas CSR dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Selain itu, timbulnya kewajiban perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR disebabkan karena perusahaan masih sering melakukan pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan di lingkungan masyarakat umum dan lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat menimbulkan masalah lingkungan, seperti: *global warming* dan pencemaran udara.

Dengan adanya CSR, perusahaan mampu untuk mengurangi dampak negatif di lingkungan sekitar, seperti: polusi udara, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, *global warming*, dan lainnya. CSR ditujukan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam melakukan aktivitasnya agar tidak berdampak buruk pada masyarakat dengan menumbuhkan komitmen berkelanjutan dalam menyejahterakan komunitas lokal masyarakat sekitar.

Pihak yang terlibat dalam aktivitas CSR adalah pihak internal perusahaan, yaitu pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap organisasi perusahaan, seperti: direktur, manajer pemasaran, kepala bagian produksi, akuntan dan *staff accounting*, dan karyawan lainnya. Sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah pihak-pihak yang berada di luar perusahaan atau lembaga di mana mereka membutuhkan informasi tentang keuangan dan kinerja perusahaan termasuk informasi tentang aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan, seperti: investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, pemerintah, dan pelanggan.

*Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stakeholder theory* (teori pemangku kepentingan) dan *agency theory* (teori keagenan). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

*Stakeholder theory* tepat digunakan karena teori tersebut memiliki strategi yang memuaskan keinginan para *stakeholder*. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan selain bertanggung jawab kepada *shareholder* melalui indikator ekonomi, juga mempunyai tanggung jawab

hingga mencapai ranah sosial kemasyarakatan atau *stakeholder* dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (Sari, 2012). *Stakeholder theory* terdapat pada variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Dalam variabel profitabilitas, teori ini dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi serta tuntutan bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR terhadap masyarakat sekitarnya juga semakin tinggi. Sedangkan dalam variabel pertumbuhan perusahaan, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan mendapatkan lebih banyak sorotan dari para pemangku kepentingan sehingga perusahaan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

*Agency theory* tepat digunakan karena teori ini didasarkan pada 2 pihak yang masing-masing mempunyai kepentingan terkait dengan pengelolaan perusahaan, yakni pihak prinsipal dan agensi. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Sesuai dengan teori ini, pihak agensi harus mematuhi semua perintah yang diberikan oleh pihak prinsipal. *Agency Theory* terdapat dalam variabel ukuran dewan komisaris dan *leverage*. Dalam ukuran dewan komisaris, perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial kepada pihak *stakeholder*. Dalam variabel *leverage*, manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung

jawab sosial yang dilakukannya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Sari, 2012).

Karakteristik suatu perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial merupakan suatu hal yang menjelaskan variasi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, karakteristik tanggung jawab sosial diukur dengan 4 variabel independen yang dapat memiliki pengaruh positif dan negatif secara signifikan ataupun tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Di dalam 4 karakteristik perusahaan tersebut, karakteristik pertama adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dari dewan komisaris merupakan besar kecilnya jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR karena organ pengawas atas pengelolaan perusahaan semakin banyak. Ukuran dewan komisaris merupakan organ yang melakukan wewenang dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat kepada direksi (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108)). Dalam hal ini, organ dewan komisaris tersebut dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan CSR. Dewan komisaris terdiri dari *inside* dan *outside director* yang memiliki akses terhadap informasi yang signifikan dari perusahaan yang akan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta dapat menjadikannya sebagai alat yang efektif untuk mengambil keputusan pengendalian.

Karakteristik perusahaan yang ke-2 yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Kasmir, 2013:196). Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total beban dalam satu periode akuntansi perusahaan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, tidak terlepas dengan pengukuran atas tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Pemenuhan tanggung jawab sosial suatu perusahaan tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan tingkat profitabilitasnya.

Karakteristik perusahaan yang ke-3 yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai ekuitas perusahaan. *Leverage* merupakan tingkat risiko keuangan perusahaan (Sari, 2012). Jika *leverage* tinggi, hal tersebut menunjukkan pendanaan dari kreditur yang semakin tinggi sehingga menimbulkan beban bunga pinjaman yang juga tinggi. Dalam hal ini, manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya agar hal tersebut tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Karakteristik perusahaan yang ke-4 yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu informasi yang menjadikan pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan memperoleh banyak

atensi dari *stakeholder* sehingga lebih besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan tingkat penjualan, keragaman produk yang ditawarkan, dan teknologi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Hal ini mengarah pada peningkatan kemampuan kompetitif suatu perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada jumlah proksi masing-masing variabel independen dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 proksi dari 4 variabel independen yang tersedia, yaitu: jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *growth*. 4 proksi tersebut mewakili 4 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Tahun penelitian yang penulis gunakan yaitu 2014-2016.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur memiliki karakteristik melakukan aktivitas produksi dengan menggunakan sarana produksi, yaitu mesin produksi, yang sering menimbulkan pencemaran lingkungan bagi masyarakat sekitarnya. Aktivitas produksi perusahaan manufaktur yang menghasilkan limbah harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, penulis ingin meneliti dan menguji pengaruh 4 karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang terdapat dalam laporan tahunan. Perusahaan melakukan kegiatan CSR dan menuangkannya dalam laporan tahunan sehingga laporan tahunan tersebut

digunakan oleh pemangku kepentingan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap CSR?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

### **1.4.1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman bagi pembaca tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada manajemen sebagai agen tentang tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan sesuai dengan perintah prinsipal. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan bagi manajemen tentang dampak yang terjadi atas aktivitas CSR yang direncanakan dan dilakukan oleh manajemen.

##### b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang aktivitas-aktivitas CSR yang dijalankan oleh perusahaan di mana informasi-informasi tersebut dapat dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

##### c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang konsep-konsep dan aktivitas-aktivitas CSR bagi masyarakat khususnya bagi penulis supaya masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang CSR.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penjelasan-penjelasan dari penelitian terdahulu; landasan teori tentang *stakeholder theory*, *agency theory*, tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan; pengembangan hipotesis; serta model penelitian.

## **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

## **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian tiap variabel independen.

## **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dari bab 4, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang tepat bagi peneliti berikutnya.